

FAMILY SUPPORT WITH COMPLIANCE WITH HYPERTENSION MEDICATION IN THE ELDERLY

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA

Safitri Ildasari¹, Wahyudi Muchsin²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan sangat menentukan dalam penatalaksanaan hipertensi dengan memberikan dukungan informasi dan pengetahuan bagi penderita penyakit hipertensi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mencegah dan mengobati hipertensi dengan membentuk sikap positif sehingga bahwa dapat mengikuti rejimen hipertensi suportif optimal dari keluarga dan untuk mencegah kemungkinan komplikasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* yaitu dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan dengan *total sampling* sebanyak 35 orang. Menggunakan uji statistik Uji Person. hasil uji statistik antara variable dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di peroleh nilai $p = 0.00$ dimana nilai $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o di tolak dengan arti ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan minum obat dipuskesmas tamalanrea jaya. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap kepatuhan minum onat hipertensi dan pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kapatuhan responden dalam minum obat.

Kata kunci: *dukungan keluarga , kepatuhan, hipertensi*

ABSTRACT

The role of nurses as health workers is crucial in the management of hypertension by providing information and knowledge support for sufferers of hypertension to increase awareness of the importance of preventing and treating hypertension by forming a positive attitude so that they can follow the family's optimal supportive hypertension regimen and to prevent possible complications. The type of research used is an analytical survey, namely using a cross sectional approach. This research was carried out using the Non Probability Sampling technique with a total sampling of 35 people. Using the Person Test statistical test. The results of statistical tests between the variable family support and compliance with taking hypertension medication in the elderly obtained a value of $p = 0.00$ where the value of $p < 0.05$. These results indicate that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a relationship between family support and adherence to taking medication at the Tamalanrea Jaya Health Center. It is hoped that it can increase awareness of adherence to taking hypertension medication and the importance of family support in increasing respondents' compliance in taking medication.

Key words: *family support, compliance, hypertension*

*Corresponding Author

Nama:Safitri Ildasari

Email: safitriildasari12@gmail.com

Received: 23 mei 2024

Accepted: 30 mei 2024

Published: 31 mei 2024

PENDAHULUAN

Secara alamiah setiap manusia ketika telah mencapai umur tertentu akan mengalami proses menua (aging process) atau keadaan usia lanjut. Proses ini merupakan proses yang alamiah dan tidak dapat untuk kita hindari sehingga ini merupakan hal yang patut kita syukuri karena dikaruniai umur yang panjang, tidak semua orang yang dapat mencapai usia tersebut. Perjalanan proses menua merupakan proses penurunan fungsi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Tekanan darah tinggi adalah penyakit Penyakit degeneratif sering terjadi pada lansia usia (orang tua) karena stamina berkurang. Tubuh bisa berakhir dengan kematian. Usia tua adalah tren terjadi perubahan struktural dan fungsional dalam sistem pembuluh darah perifer bertanggung jawab atas perubahan tekanan darah. Tekanan darah tinggi adalah silent disease (tidak ada keluhan) dan terjadi tepat waktu memicu stroke panjang dan terus menerus dan serangan jantung (Novian & Arista 2017).

Hipertensi memiliki sejumlah dampak pada lansia, antara lain fisik, psikologis dan ekonomi. Secara fisik, hipertensi dapat menyebabkan sejumlah komplikasi antara lain: diabetes melitus, gagal ginjal, stroke dan penyakit jantung koroner. Dampak psikologis pada lansia meliputi perubahan penampilan fisik karena ketidakmampuan mengingat dengan jelas, kesepian, takut kehilangan orang yang dicintai, dan takut menghadapi kematian (Nurarif & Kusuma, 2016). Peningkatan tekanan darah di otak mengurangi aliran darah

pada usia sehingga berdampak pada kesulitan berkonsentrasi. Dampak ekonomi dari hipertensi adalah kecenderungan mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan anjuran tenaga medis dan kurangnya pemahaman pasien dengan diet yang dilaksanakan karena kurangnya pendapatan masuk lansia dan biaya transportasi biaya pengobatan lansia di tengah.

Berdasarkan data WHO tahun 2021, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar yaitu dua pertiga kasus hipertensi berasal dari negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 adalah 39,9%. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dengan persentase tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase sebesar 44,13% dan terendah berada di Papua dengan persentase sebesar 22,22%. Hipertensi memiliki prevalensi tinggi di Indonesia. Menurut data dari Kemenkes, prevalensi hipertensi di Indonesia sendiri mencapai 34,11% dari populasi. Persentase tersebut membuat Indonesia masuk ke peringkat 5 dengan kasus hipertensi terbanyak di dunia. (Kementerian Kesehatan RI. 2019).

Prevalensi penduduk lanjut usia di Sulawesi selatan mulai umur 60-75 tahun keatas yaitu sebanyak 849.960 jiwa (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020). Lansia rentan terkena penyakit, khususnya penyakit degeneratif. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang umum diderita pada lansia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik yang lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit yang The silent killer karena orang tidak mengetahui atau tidak menyadari jika dirinya mengalami hipertensi sebelum ia memeriksakan tekanan darahnya. Kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur, pola makan yang tidak sehat dan kurang berolahraga merupakan penyebab terjadinya peningkatan kasus hipertensi secara terus menerus (Nurarif & Kusuma, 2016).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ariodillah Medical Center, diketahui lansia menderita hipertensi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 251 lansia, meningkat darimenjadi 321 lansia pada tahun 2019 dan meningkat lagi menjadi 456 pada 2020. Sebagian faktor yang mempengaruhi prevalensi hipertensi pada lansia adalah riwayat keluarga, kurang aktivitas fisik, kebiasaan diet yang mengandung natrium dan lemak jenuh dan kepatuhan diet (Hamid, 2013). Dukungan keluarga adalah bentuk dorongan secara konsisten memberikan dukungan sebagai sumber daya bersifat praktis dan spesifik meliputi dukungan kendaraan, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan informasi (Friedman, 2019). Di samping itu kepatuhan diet hipertensi di tujukan untuk menurunkan faktor resiko lain seperti lain seperti

berat badan yang berlebih,tingginya kadar lemak kolesterol dan tekanan darah tinggi.Pasien hipertensi yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dapat menjadikan sulitnya pasien untuk selalu menjaga dalam perawatan hipertensi secara baik.

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan sangat menentukan dalam penatalaksanaan hipertensi dengan memberikan dukungan informasi dan pengetahuan bagi penderita penyakit hipertensi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mencegah dan mengobati hipertensi dengan membentuk sikap positif sehingga bahwa dapat mengikuti rejimen hipertensi suportif optimal dari keluarga dan untuk mencegah kemungkinan komplikasi. Hasil hipotesis sementara diperoleh informasi dari lansia dengan hipertensi peneliti menemukan bahwa hipertensi selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara 10 lansia. Data sekunder yang di peroleh dari bagian Rekam Medis Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar Jumlah Lansia keseluruhan 115 pada tahun 2022 sampai 2023 sedangkan lansia dengan penyakit hipertensi rata-rata sebanyak 35 orang untuk data sementara dan mungkin akan bertambah di bulan juli dan agustus ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea jaya Kota Makassar”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* yaitu dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan dengan *total sampling* sebanyak 35 orang. Menggunakan uji statistik Uji Person.

HASIL

Penelitian ini di laksanakan di pusat kesehatan masyarakat Tamalanrea Jaya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Agustus -12 September. Penetapan sampel pada penelitian ini adalah lanjut usia yang datang kontrol di puskesmas Tamalanrea Jaya

Tabel.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur

Umur	n	%
45 - 54 Tahun	19	54,3%
55-64 Tahun	16	45,7%
Total	35	100,0%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 45 – 59 tahun yaitu 19 responden (54,3%) sedangkan responden yang berumur antara 55 – 64 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45,7%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	9	25,7%
Perempuan	26	74,3%
Total	35	100,0%

Sumber : Data primer 2023

Dapat di lihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 26 orang (74,3 %) dan responden laki-laki berjumlah 9 orang (25,7%).

Tabel .3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

pendidikan	n	%
SD	13	37,1 %
SMP	5	4,3%
SMA	7	20,0%
S1	10	28,6%
Total	35	100,0%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir yakni SDN sebanyak 13 responden (37,1 %), posisi kedua yakni reponden dengan pendidikan terakhir S1 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (28,6%), kemudian yang ke-3 yaitu responden dengan pendidikan terkahir SMA/Sederajat dengan frekuensi responden sebanyak 7 responden (20,0%) dan terakhir responden dengan pendidikan terkahir SMP sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Tidak bekerja	7	20,0%
IRT	17	48,6%
Wiraswasta	6	17,1%
Pensiunan	5	14,3%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel.4 dapat di lihat bahwa ada 48,6 % responden paling banyak bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) , dan yang terakhir responden sebagai pensiunan dengan sebanyak 5 orang (10,0%).

Tabel.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status Tinggal

Status tinggal	n	%
Dengan suami istri/anak	17	48,6%
Dengan keluarga	10	28,6%
Dengan suami/istri	8	22,9%
Total	35	100,0%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel.5 diketahui bahwa dari 35 responden terdapat yang status tinggal paling banyak Dengan suami istri/anak sebanyak 17 responden (48,6%) sedangkan yang status tinggal paling sedikit Dengan suami istri sebanyak 8 responden (22,9%).

Tabel.6 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Keluarga

Dukungan keluarga	n	%
Kurang Baik	13	37,1%
Baik	22	62,9%
Total	35	100,0%

Sumber : Data primer 2023

Diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga Baik 22 responden (62,9%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga Kurang Baik sebanyak 13 responden (37,1%)

Tabel.7 Distribusi frekuensi Berdasarkan kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	n	%
Tidak Patuh	15	42,9%
Patuh	20	57,1%
Total	35	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel.7 diketahui bahwa dari 35 responden berdasarkan kepatuhan minum obat di puskesmas Tamalanrea paling banyak patuh minum obat sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan yang tidak patuh yaitu sebanyak 15 responden (42,9%)

Tabel.8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum obat				Jumlah		P Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	10	76,9	3	23,1	13	100.0	0.00
Baik	5	22,7	17	77,3	22	100.0	
Total	15	42,9	20	57,1	35	100.0	

Sumber Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 13 (100,0%) responden dengan dukungan keluarga kurang baik, yaitu sebanyak 10 responden (76,9%) tidak patuh dalam mengkonsumsi obat Hipertensi. Dan 3 (23,1%) responden patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Sedangkan dari 22 (100,0%) responden dengan dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 5 responden (44,0%) yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi, dan sebanyak 17 orang (56,0%) yang patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

Berdasarkan hasil Uji Person Chi Square di peroleh nilai $p = 0.00$ dimana nilai $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Hipertensi Pada Lansia Penduduk Puskesmas Tamalanrea Jaya. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 13 (100,0%) responden dengan dukungan keluarga kurang baik, yaitu sebanyak 10 responden (76,9%) tidak patuh dalam mengkonsumsi obat Hipertensi. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan instrumental menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan karena keluarga tidak mampu menyediakan keperluan terkait pengobatan, dukungan instrumental yang baik dapat membantu pasien untuk mendapatkan fasilitas, sarana dan kemudahan akses untuk informasi kesehatan yang baik sehingga dapat membantu proses pengobatan (2). Selain itu terdapat sebanyak 3 (23,1%) responden yang patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi Hal ini disebabkan karena peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita karena kesibukan anggota keluarga dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti bekerja akan tetapi ada suatu kesadaran yang muncul pada seseorang dengan kemauan untuk mencapai sesuatu hal yang diharapkan kepatuhan pasien sebagai bentuk aplikasi pada terapi pengobatan yang harus di jalani agar segera pulih dari kondisi sakitnya (Wahyuni, 2022)

Sedangkan dari 22 (100%) responden dengan dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 5 responden (22,7%) yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Hal ini disebabkan karena selain dukungan keluarga yang menyebabkan kepatuhan minum obat yang rendah dapat disebabkan factor lain yaitu tingkat pendidikan rendah, orang yang sibuk bekerja, serta kurangnya kemauan dan dorongan dari diri untuk mematuhi jadwal minum obat. Dan sebanyak 17 orang (77,3%) yang patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh kepatuhan dalam penelitian ini disebabkan karena tingginya dukungan keluarga yang diberikan anggota keluarga baik dalam bentuk emosional, penghargaan, informasi dan finansial (Widowati, 2018).

Berdasarkan hasil uji Person Chi Square di peroleh nilai $p = 0.00$ dimana nilai $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan minum obat di puskesmas tamalanrea jaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita hipertensi. karena dengan dukungan keluarga yang baik maka pasien akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan mengawasi dalam menjalani pengobatan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Efendi, 2017) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki dasar sebagai penghambat progresivitas penyakit hipertensi, dikarenakan dukungan keluarga memiliki hubungan yang erat dalam kepatuhan minum obat sehingga dukungan keluarga dapat menunjang keberhasilan hipertensi.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Health Belief Model menurut Stracher dan Rpnstencock (1998) dalam penelitian (Purnamasari, 2021) yang menyatakan bahwa seseorang mengambil tindakan (Cuas to action) jika merasakan gejala penyakit yang mngancam atau informasi tentang gejala fisik yang dirasakan. Faktor internal merupakan factor yang bertindak yang berasal dari dalam diri individu (gejala yang dirasakan) dan dukungan keluarga sebagai factor eksternal yang mempengaruhi responden untuk mengambil tindakan pengobatan.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumen dan informasi yang akan memberi dampak kepatuhan pada anggota keluarga. Dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarga kepada pasien dapat membantu proses penyembuhan, hal ini di dukung oleh sebagian besar anggota keluarga yang merawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mendukung pengobatan.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wahyuni, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi bagi lansia di mana lansia yang mendapatkan dukungan keluarganya serta memperdulikan penyakitnya, memberikan perhatian dan kasih sayang, meningkatkan berobat, dan mengkonsumsi obat, akan memperoleh kepatuhan berobat yang lebih baik, di bandingkan dengan individu yang tidak mendapat dukungan baik dari keluarga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Toulasik, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat kemungkinan besar ada faktor lain yang mempengaruhi pasien tidak patuh minum obat dalam penelitian ini. Salah satu faktor peran tenaga kesehatan menurut (Purnamasari, 2021) peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan pengobatan hipertensi sangat berpengaruh, pelayanan yang di berikan dalam melayani pasien adalah pelayanan yang ramah serta menggunakan bahasa yang di mengerti pasien dengan informasi yang jelas sehingga memotivasi pasien minum obat dengan rutin.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fhadilah, Rohita, & Dkk, 2020) di mana hasil penelitiannya mengemukakan bahwasannya dukungan keluarga dapat di lakukan dengan memberi motivasi, mengingatkan dalam hal minum obat, mendengarkan penderita dalam minum obat, mengedikan biaya pengobatan, mengawasi penderita minum obat (Nursiah et al., 2023).

Berdasarkan Hasil penelitian ini sebagian besar pasien dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar patuh dalam pelaksanaan minum obat. Oleh karena itu penting peran anggota keluarga agar lebih meningkatkan mempertahankan perhatian dan dukungan kepada lansia dalam peran keluarga yang baik secara dukungan informasional psikologis, dan lain – lain. Maka dari itu peran keluarga sangat penting dalam tahap perawatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan pengobatan sampai rehabilitasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia penduduk puskesmas Tamalanrea Jaya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga pada lansia di wilayah puskesmas Tamalanrea Jaya dari 35 (100%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 22 responden (62,9%), dan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik yaitu 13 (37,1%).
2. Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di puskesmas Tamalanrea Jaya dari 35 (100%) responden, yang paling banyak patuh minum obat yaitu 20 (57,1%) responden, sedangkan yang tidak patuh yaitu sebanyak 15 responden (42,9%).
3. Berdasarkan tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa dari 35 (100%) responden terdapat hasil uji statistik person Chi Square antara variable dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di peroleh nilai $p = 0.00$ dimana nilai $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak dengan arti ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan minum obat di puskesmas tamalanrea jaya.

KEPUSTAKAAN

- Dewi. (2018). Hubungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*.
- Efendi. (2017). Dukungan Keluarga Dalam Menejemen Penyakit Hipertensi.

- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2019). Petugas Kesehatan. *Journal Keperawatan International*, 53(9), 1689–1699.
- Fhadilah, S. N., Rohita, T., & Dkk, S. &. (2020). Hubungan Dukungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarica KabuPATEN cIAMIS tAHUN 2020.
- Friedman (2019) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep.
- Friedman, Marilyn, M., 2018. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktek*, EGC, Jakarta.
- Gunawan, 2010. *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi*. Yogyakarta. Kanisius.
- Harnilawati, 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Pustaka As Salam, Sulawesi Selatan.
- Hidayatus Syadiyah. 2018 (keperawatan lanjut usia) Sudiarjo: Indonesia Pustaka.
- Janosik, S. M. (2020). Bab Ii Tinjauan Teori Tuberkulosis. *Journal Keperawatan*, 42(4), 1. [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/2250/](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/2250/)
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Laporan Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes, Kemenkes
- Kholafah, S.N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan. di Akse Tanggal 16 Oktober 2019.
- Lanny Sustrani SA, Iwan Hadibroto. *HIPERTENSI*. VitaHealth, editor. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2006
- Manangkot, M., & Suindrayasa, I. 2020 Dec 29. *Gambaran Self Care Behaviour Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wilayah Kota Denpasar*. Coping: Community of Publishing in Nursing
- Maryanti, R. (2017). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi (Studi Di Desa Plandi Dsn Parimono Kec. Jelakombo Kab. Jombang)* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Notoadmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta. Novian, A., 2013. *Kepatuhan diet pasien hipertensi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6.
- Novian & Arista. (2013). *Kepatuhan diet pasien hipertensi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9 (1) (2013) 100-105.
- Nurarif & Kusuma, 2016). (2016). *Terapi Komplementer Akupresure*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Nugroho, A.S., 2018 *Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di puskesmas Sidokerto Kabupaten Magetan Tahun 2018* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Nursalam, 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika
- Nursiah, A., Idris, Fatmawati, & Syarif, I. (2023). Personal Hygiene Health Education to Family Motivation in Performing Self-Care for Mobility Impaired Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(1), 147–153.
- Perdana, M. A., & Salmiyati, S. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Purnawan, 2020. *Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga*. Diakses 18/02/2023.
- Purnamasari, N. A. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Salemadek Timur 1*.
- Sunaryo, (2019) *Asuhan Keperawatan Gerontik*.
- Stanley, Mickey. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. EGC. Jakarta ; 2002
- Touhy, T. A. and Jett, K. F. (2018) *Ebersole and Hess' Gerontological Nursing & Healthy Aging*. 5th edn. St. Louis, Missouri: Elsevier
- Toulasik, Y. A. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Prof WZ Johannes Kupang -NTT*.

- WHO. World Health Statistic Report 2021. Geneva: World Health Organization; 2021.
- Wahyuni, P. S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu 2022.
- Widowati, D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Lampake Samarinda.